

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP AUDIT DELAY**  
**(Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)**

**Isna Firliana**  
**Sri Sulasmiyati**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: Isnafirliana@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research at LQ 45 sectors bank and manufacture listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. Independent variables in this study are Ln (total aktiva) for firm Size, ROA for profitability and DAR for solvability. With multiple linier regression analysis, quantitative approach and by purposive sampling technique. Research purposes to explain influence of firm size, profitability and solvability to audit delay. Results showing simultaneously the independent variable influential significantly to an audit a delay. In partial profitability no significant effect on audit delay while size and solvability significant to audit delay R2 is 0.510 which means the independent variables affect 51% to dependent variable.. These results are due to the statistical test that mixes between the company and sub-sector bank and manufacturing that is different from other types of companies as well as financial statements.*

**Keywords:** *Audit Delay, Firm Size, Profitability and Solvability*

**ABSTRAK**

Penelitian pada perusahaan LQ 45 sektor bank dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Menggunakan indikator Ln (total aktiva) untuk ukuran perusahaan, ROA untuk profitabilitas dan DAR untuk solvabilitas. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil menunjukkan variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai R<sup>2</sup> 0.510 artinya variabel bebas berpengaruh 51% terhadap variabel terikat. Hasil tersebut dikarenakan uji statistik yang mencampur antara perusahaan sub-sektor bank dan manufaktur yang merupakan berbeda jenis perusahaan maupun laporan keuangannya.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas*

## PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan faktor penting dalam suatu negara. Salah satu faktor dalam peningkatan ekonomi tersebut yaitu dengan pasar modal. Di Indonesia sendiri pasar modal terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, demikian juga akan berpengaruh pada perkembangan akuntan publik karena laporan keuangan yang merupakan hal penting dan tanggungjawab bagi setiap perusahaan. Sehingga meningkat juga permintaan perusahaan untuk pengauditan laporan keuangan. Pemenuhan standar tidak hanya berdampak pada penerbitan audit, tetapi juga kualitas hasil auditnya. Investor melihat ketepatan waktu penyampaian audit sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan auditnya dengan lebih cepat dan relevan.

Perbedaan tanggal akhir laporan keuangan dan tanggal laporan audit disebut *audit delay*. Penelitian ini menguji Ln (total aktiva), ROA, dan DAR terhadap *audit delay*. Menurut Rochimawati (2012) "Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mengindikasikan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva". Penelitian Lestari (2010) menyimpulkan bahwa "jika ukuran perusahaan bernilai besar kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin kecil dikarenakan perusahaan besar lebih diperhatikan oleh para investor, pengawas permodalan serta pemerintah".

Menurut Kasmir (2012:196) "Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Baik keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio profitabilitas ini juga dapat menunjukkan efisiensi perusahaan tersebut". Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah lebih memungkinkan meminta auditor untuk memperpanjang waktu audit. Sebaliknya perusahaan yang mampu memperoleh laba tinggi akan mempercepat proses audit laporan keuangannya (Rochimawati, 2012).

Menurut Kasmir (2012:151) "Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dapat dikatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utangnya". Perusahaan dengan nilai solvabilitas tinggi juga memiliki risiko keuangan yang merupakan kabar buruk bagi

investor serta mempengaruhi waktu penyelesaian laporan audit perusahaannya.

Saat ini perusahaan sub-sektor bank serta manufaktur kerap dijadikan salah satu opsi bagi investor untuk berinvestasi serta memiliki aset dengan jangka waktu panjang, maka sebaiknya laporan audit perusahaan tersebut diselesaikan tepat waktu. Demikian merupakan alasan pemilihan objek penelitian. Maka peneliti menggunakan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Bank dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)**".

## KAJIAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7) "Laporan keuangan menunjukkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan untuk saat ini maupun dalam periode tertentu". Laporan keuangan yang telah dibuat dan disajikan perusahaan merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan segala informasi keuangan dari perusahaan maupun kegiatan-kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### *Audit Delay*

Menurut Agoes (2012:2) "Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas". *Audit delay* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

(Kartika, 2011)

### Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji (2007) "Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengelompokan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aktiva, kapitalisasi pasar maupun total penjualan". Apabila nilai dari total aktiva besar, digunakan natural logaritma dari nilai tersebut. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

(Kartika, 2011)

## Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) "Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan". Profitabilitas penelitian ini memakai rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(Kasmir 2012:201)

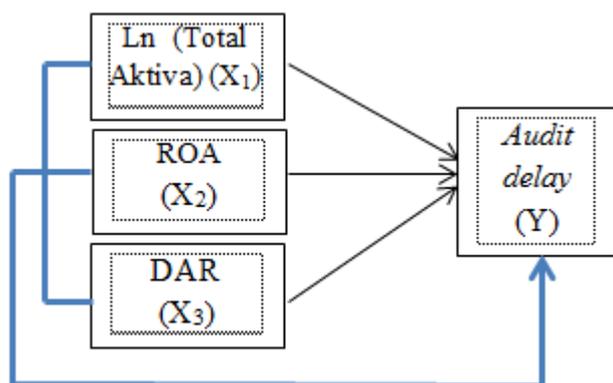
## Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) "Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut akan dibubarkan". Solvabilitas memakai rumus :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir 2012:156)

## Hipotesis



**Gambar 1. Model Hipotesis**

Sumber: Data diolah, 2016

Keterangan :

→ = Simultan  
 → = Parsial

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta manufaktur tahun 2011-2015 dengan jumlah sampel 12 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diambil dari Galeri Investasi BEI dengan teknik dokumentasi.

## Penyajian Data

**Tabel 1. Data Penyampaian Laporan Audit (dalam Hari)**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
BBCA	87	64	49	47	47	59
BBNI	32	60	48	22	25	37
BBRI	58	23	16	17	60	35
BMRI	67	56	41	33	28	45
ASII	55	57	57	57	56	56
CPIN	81	86	85	86	89	85
GGRM	73	81	76	83	78	78
INDF	75	70	76	71	83	75
INTP	72	66	66	64	70	68
KLBF	69	67	70	71	71	70
SMGR	79	46	73	44	46	58
UNVR	90	84	84	86	90	87
<b>Rata-rata</b>	70	63	62	57	62	63
<b>Nilai Tertinggi</b>	90	86	85	86	90	87
<b>Nilai Terendah</b>	32	23	16	17	25	23

Sumber: Data diolah, 2016

Perusahaan Unilever Indonesia, Tbk menjadi perusahaan terlama penyampaian audit yaitu 90 hari pada tahun 2011 kemudian perusahaan Charoen Pokphan Indonesia, Tbk yaitu 86 hari tahun 2012 dan 85 hari tahun 2013. Tahun 2014 Unilever Indonesia, Tbk rentang waktu 86 hari pada dan 90 hari pada tahun 2015. Bank Negara Indonesia, Tbk menjadi perusahaan tercepat penyampaian audit tahun 2011-2015 yaitu dengan rentang waktu 32,23,16,17, dan 25 hari.

**Tabel 2. Data Ukuran Perusahaan (dalam Million Rp)**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
BBCA	33,576	33,725	33,838	33,945	33,019	33,621
BBNI	33,332	33,440	33,589	33,663	33,863	33,577
BBRI	33,784	33,943	34,071	34,318	34,409	34,105
BMRI	33,944	34,086	34,228	34,382	34,445	34,217
ASII	32,665	32,837	32,997	33,095	33,134	32,946
CPIN	29,811	30,145	30,386	30,669	30,837	30,370
GGRM	31,297	31,357	31,558	31,695	31,782	31,538
INDF	31,612	31,714	31,989	32,085	32,151	31,910
INTP	30,530	30,756	30,912	30,994	30,950	30,828
KLBF	29,744	29,874	30,057	30,151	30,248	30,015
SMGR	30,610	30,911	31,058	31,167	31,272	31,004
UNVR	29,981	30,115	29,644	30,290	30,387	30,083
<b>Rata-rata</b>	31,741	31,909	32,027	32,205	32,208	32,018
<b>Nilai Tertinggi</b>	33,944	34,086	34,382	34,382	34,445	34,217
<b>Nilai Terendah</b>	29,744	29,874	29,644	30,151	30,248	29,932

Sumber: Data diolah, 2016

Bank Mandiri, Tbk menjadi perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terbesar pada tahun 2011-2015 yaitu 33,944 tahun 2011, 34,086 tahun 2012, 34,228 tahun 2013, 34,382 tahun 2014 dan

34,445 tahun 2015. Perusahaan Kalbe Farma, Tbk menjadi perusahaan dengan ukuran perusahaan terkecil yaitu sebesar 29,744 tahun 2011, 29,874 tahun 2012, 30,151 tahun 2014 dan 30,248 tahun 2015. Tahun 2013 nilai *size* terkecil sebesar 29,644 berada pada Unilever Indonesia, Tbk.

**Tabel 3. Data Profitabilitas (Return On Assets) (dalam Persen)**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
BBCA	0,83	2,65	2,87	2,99	3,03	2,87
BBNI	1,94	2,11	2,34	2,6	1,8	2,16
BBRI	3,21	3,39	3,41	3,02	2,89	3,18
BMRI	2,3	2,52	2,57	2,42	2,32	2,43
ASII	13,73	12,48	10,42	9,37	6,36	10,47
CPIN	26,7	21,71	16,08	8,37	7,42	16,06
GGRM	12,68	9,8	8,63	9,27	10,16	10,11
INDF	9,13	8,06	4,38	5,99	4,04	6,32
INTP	19,84	20,93	18,84	18,26	15,76	18,73
KLBF	18,41	18,85	17,41	17,07	15,02	17,35
SMGR	20,12	18,54	17,39	16,24	11,86	16,83
UNVR	39,73	40,38	71,51	40,18	37,2	45,80
<b>Rata-rata</b>	<b>14,22</b>	<b>13,45</b>	<b>14,65</b>	<b>11,32</b>	<b>9,82</b>	<b>12,69</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>39,73</b>	<b>40,38</b>	<b>71,51</b>	<b>40,18</b>	<b>37,2</b>	<b>45,80</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>1,94</b>	<b>2,11</b>	<b>2,34</b>	<b>2,42</b>	<b>1,8</b>	<b>2,12</b>

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai tertinggi profitabilitas (ROA) sebesar 39,73 tahun 2011, 40,38 tahun 2012, 71,51 tahun 2013, 40,18 tahun 2014 dan 37,2 tahun 2015 berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan dengan nilai terendah profitabilitas berada pada perusahaan Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu tahun 2011 sebesar 1,94, tahun 2012 2,11, tahun 2013 2,34 dan tahun 2015 1,8. Tahun 2014 berada pada perusahaan Bank Mandiri, Tbk yaitu sebesar 2,42.

**Tabel 4. Data Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) (dalam Persen)**

Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
BBCA	0,89	0,88	0,87	0,86	0,84	0,868
BBNI	0,87	0,87	0,88	0,82	0,81	0,85
BBRI	0,89	0,88	0,87	0,88	0,87	0,878
BMRI	0,89	0,88	0,88	0,88	0,81	0,868
ASII	0,51	0,51	0,5	0,49	0,48	0,498
CPIN	0,3	0,34	0,37	0,48	0,49	0,396
GGRM	0,37	0,36	0,42	0,43	0,4	0,396
INDF	0,41	0,42	0,51	0,52	0,53	0,478
INTP	0,13	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
KLBF	0,21	0,22	0,25	0,21	0,2	0,218
SMGR	0,26	0,32	0,29	0,27	0,28	0,284
UNVR	0,65	0,67	1,21	0,68	0,69	0,78
<b>Rata-rata</b>	<b>0,532</b>	<b>0,542</b>	<b>0,599</b>	<b>0,555</b>	<b>0,545</b>	<b>0,555</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>0,89</b>	<b>0,88</b>	<b>1,21</b>	<b>0,88</b>	<b>0,87</b>	<b>0,946</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>0,13</b>	<b>0,15</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>	<b>0,14</b>

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai tertinggi solvabilitas (DAR) tahun 2011 yaitu Bank Central Asia, Tbk, Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk sebesar 0,89. Pada tahun 2012 dengan nilai 0,88 pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk. Tahun 2013 Unilever Indonesia, Tbk sebesar 1,21. Tahun 2014 perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Mandiri, Tbk sebesar 0,88. 2015 perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yaitu sebesar 0,87. Perusahaan terendah DAR yaitu perusahaan Indocement Tunggal Perkasa, Tbk sebesar 0,13 tahun 2011, 0,15 tahun 2012, 0,14 tahun 2013, 0,14 tahun 2014 dan 0,14 tahun 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Diskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
AD	60	16,00	90,00	62,7167
SIZE	60	29,64	34,45	32,0178
ROA	60	1,80	71,51	12,6922
DAR	60	,13	1,21	,27853
Vallid N (listwise)	60			

Sumber: SPSS 23, data diolah

Hasil statistik menunjukkan waktu pelaksanaan audit minimal 16 hari dan maksimal 90 hari dengan rata-rata 63 hari yang menggambarkan perusahaan sampel telah menyampaikan laporan audit dengan cepat karena jauh di bawah batas waktu yang ditetapkan yaitu 90 hari. Nilai tercepat *audit delay* dengan waktu 16 hari berada pada PT. Bank Rakyat Indonesia,

Tbk tahun 2013 sedangkan PT. Unilever Indonesia, Tbk menjadi terlama *audit delay* tahun 2011 dan 2015 yaitu 90 hari.

*Size* pada perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 32,02 miliar dengan nilai minimal 29,64 miliar dan nilai maksimal 34,45 miliar. Nilai terkecil 29,64 miliar pada Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013 dengan *audit delay* 84 hari. Penyampaian laporan audit cukup lama karena dipengaruhi oleh rendahnya ukuran perusahaan tersebut. Nilai terbesar ukuran perusahaan tahun 2015 berada pada PT Bank Mandiri, Tbk dengan rentang waktu 28 hari artinya penyampaian laporan audit relatif cepat karena masih berada jauh di bawah 90 hari.

Profitabilitas perusahaan sampel bernilai 1,8% sampai dengan 71,51%. Perusahaan sampel memiliki rata-rata profitabilitas 12,69% > 1,5%. Hal ini berarti nilai profitabilitas perusahaan sampel berada pada keadaan yang aman. PT. Bank Negara Indonesia memiliki nilai terendah profitabilitas tahun 2015 dengan waktu audit 25 hari. Tertinggi profitabilitas dengan penyampaian audit selama 84 hari pada Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013.

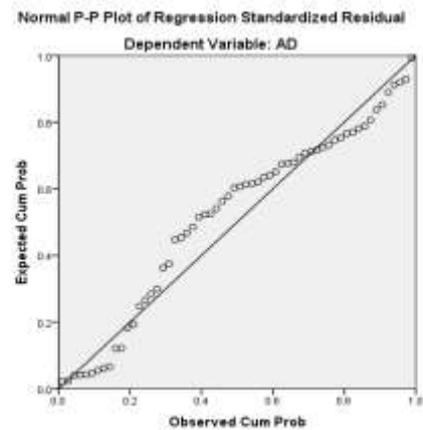
Solvabilitas perusahaan sampel memiliki nilai minimal 0,13% dan nilai maksimal 1,21%. Hasil dari rata-rata tabel 5 terlihat bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat solvabilitas yang rendah yaitu sebesar 0,55% < 100%, artinya nilai solvabilitas perusahaan masih dalam posisi aman karena berada di bawah 100%. Tahun 2011 nilai terendah solvabilitas pada perusahaan Indocement Tunggul Perkasa, Tbk dengan waktu penyampaian laporan audit 72 hari. Nilai tertinggi berada pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk tahun 2013 dengan rentang waktu penyampaian 84 hari dan tahun 2011 Bank Central Asia, Tbk dengan waktu 87 hari, artinya perusahaan memiliki rentang waktu penyampaian laporan audit lama. Hal ini sesuai dengan teori, jika solvabilitas tinggi dapat memperpanjang waktu laporan audit perusahaan.

## Analisis Statistik Inferensial

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:156) "Uji normalitas dilihat dari grafik P Plot dengan kriteria apabila penyebaran data di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji normalitas".



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber: SPSS 23, data diolah

Gambar *probability plot* diatas berdistribusi normal karena penyebaran data mengikuti garis residual. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria nilai probabilitas > 0,05 termasuk data berdistribusi normal begitupula sebaliknya.

**Tabel 6. Uji K-S (Kolmogorov-Smirnov)**

Keterangan	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.249

Sumber: SPSS 23, data diolah

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,249 > 0,05 artinya data terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) "Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) setiap variabel". Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
1 (constant)	Tolerance	VIF
SIZE	.119	8.413
ROA	.227	4.399
DAR	.254	3.939

Sumber: SPSS 23, data diolah

Hasil nilai VIF ialah 8.413 *Size*, 4.399 *ROA*, dan 3.939 *DAR*. Seluruh variabel independen bernilai < 10 artinya tidak adanya multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) "Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria nilai diantara batas atas (dU) dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi".

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.767

Sumber: SPSS 23, data diolah

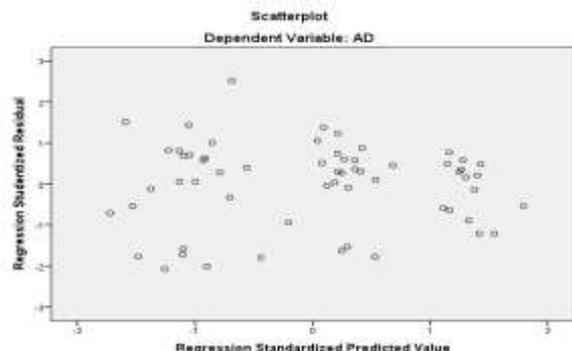
Nilai dU menggunakan 3 variabel dan n=60 adalah 1,689 sehingga menjadi:

$$\frac{1.689 \text{ (dU)} \quad 1.767 \text{ (DW)} \quad 2.311 \text{ (4-dU)}}{\quad}$$

Hasil menunjukkan bahwa nilai DW 1.767 yang berada di antara dU dan 4-dU artinya tidak terdapat autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) "Tujuan dari Uji heteroskedastisitas yaitu mengetahui residual dalam regresi memiliki variance yang sama atau tidak". Uji ini menggunakan grafik scatter plot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskesdastisitas.



**Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS 23, data diolah

Hasil menunjukkan bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:188) "Regresi linear berganda merupakan cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variable terikat". Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Regresi Linier Berganda**

Model	Standardized Coefficients
	Beta
Constant	
SIZE	-1.189
ROA	-.296
DAR	.375

Sumber: SPSS 23, data diolah

Model regresi linier sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$AD = -1.189 \text{ SIZE} - 0.296 \text{ ROA} + 0.375 \text{ DAR} + e$$

Hasil diatas artinya apabila terjadi kenaikan Rp1 Size menurunkan *audiy delay* 1.189, kenaikan ROA 1%, menurunkan *audiy delay* 0,296, serta kenaikan DAR 1%, meningkatkan *audiy delay* 0.375.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis Pertama (uji R<sup>2</sup>)

Hasil uji R<sup>2</sup> adalah 0.510 disimpulkan variabel bebas (ln total aktiva, ROA dan DAR) mempengaruhi *audiy delay* sebesar 51%. Hasil dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 10. Adjusted R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.510

Sumber: SPSS 23, data diolah

#### a. Uji Hipotesis Kedua (uji F)

Hipotesis kedua menjelaskan indikator ln (total aktiva), ROA, dan DAR berpengaruh terhadap *audit delay* secara signifikan. Nilai signifikansi dari hasil penelitian pada uji F yaitu 0.000 atau kurang dari 0.05, artinya Ha diterima sedangkan Ho ditolak.

#### b. Uji Hipotesis Ketiga (uji t)

**Tabel 11. Uji t**

Model	t	Sig
Constant	5.122	.000
SIZE	-4.497	.000
ROA	-1.547	.127
DAR	2.074	.043

Sumber: SPSS 23, data diolah

Untuk hasil uji t dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini:

## Pembahasan

### 1) Pengaruh *Size* (Ln Total Aktiva) terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikansi *size*  $.000 < 0.05$  artinya *size* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian laporan audit secara signifikan. Nilai ukuran perusahaan dari hasil penelitian negatif berarti semakin tinggi *size*, *audit delay* lebih cepat. *Size* tertinggi selama periode penelitian pada PT Bank Mandiri Tbk dengan *audit delay* 45 hari. Berarti bahwa tingginya *size* akan mempercepat penyampaian laporan audit perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa perusahaan dengan nilai *size* tinggi lebih cepat dalam penyelesaian laporan audit.

### 2) Pengaruh Profitabilitas (Return On Asset) terhadap *Audit Delay*

Nilai profitabilitas  $0.127 > 0.05$  artinya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tidak berpengaruh dengan kemungkinan keuntungan besar yang merupakan kabar baik bagi pihak eksternal maupun perusahaan menjadikan tanggungjawab auditor lebih besar karena dalam melakukan pengujian, auditor harus benar-benar yakin atas perolehan keuntungan tersebut telah disajikan secara wajar dan benar. Hal tersebut yang menjadikan lebih lama dalam penyelesaian audit.

### 3) Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap *Audit Delay*

Nilai solvabilitas dengan indikator DAR sig  $.043 < 0.05$  artinya DAR berpengaruh terhadap *audit delay* secara signifikan.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika hasil solvabilitas positif maka semakin besar nilai solvabilitas maka waktu penyampaian audit dapat semakin lama. artinya perusahaan dengan proporsi hutang terhadap total aktiva yang semakin besar akan cenderung menunda proses audit terhadap laporan keuangannya. Nilai solvabilitas tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk dengan rata-rata *audit delay* 87 hari, hal ini berarti tingginya nilai solvabilitas akan memperpanjang penyampaian laporan audit perusahaan.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah menggabungkan perusahaan sub-sektor bank dan manufaktur yang keduanya berbeda dari segi jenis dan juga pada laporan keuangan serta hanya menggunakan tiga variabel bebas dari faktor internal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Indikator Ln (total aktiva), ROA, dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Secara parsial hasil penelitian:
  - a. Ln (total aktiva) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
  - b. ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
  - c. DAR berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

### Saran

1. Diharapkan menambah variabel yang akan diteliti, baik menggunakan data primer maupun sekunder dan menguji hipotesa tidak hanya dengan uji asumsi klasik agar dapat memberikan hasil penelitian lebih baik dan dihapkan memisahkan penelitian antara sub-sektor bank serta manufaktur.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat membantu auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan dalam pemeriksaannya serta memberikan informasi yang sesungguhnya, sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan audit lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Volume 3, No 2, Hal 15
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rochimawati. 2012. Analisis Deskriminan *Audit Delay* pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Hal 1-5.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.